

DAMPAK SOCIAL SUPPORT, ENTREPRENEURSHIP TRAINING DAN CAUSES LEARNING DIFFICULTIES TERHADAP READINESS OF ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA

Nindy Ayunda Mulyani Damanik¹⁾, H.M. Hermansyur²⁾, Sopi Pentana³⁾

^{1,2,3} Universitas Harapan Medan, Indonesia

nindyayunda123@gmail.com, mhermansyur@gmail.com, sopi.pentana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social support, entrepreneurship training and the causes of learning difficulties have a significant effect on entrepreneurial readiness either partially or simultaneously in students of the Faculty of Business Economics, Universitas Harapan. The total population in this study was 100 people and by using a saturated sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that social support had a significant effect on entrepreneurial readiness for students of the Faculty of Business Economics, Universitas Harapan. Entrepreneurship training has no effect on entrepreneurial readiness for students of the Faculty of Business Economics, Universitas Harapan. The causes of learning difficulties have a significant effect on entrepreneurial readiness for students of the Faculty of Business Economics, Universitas Harapan. Social support, entrepreneurship training and causes of learning difficulties have a significant effect on entrepreneurial readiness for students of the Faculty of Business Economics, Universitas Harapan.

Keywords: *Social Support, Entrepreneurship Training, Causes Learning Difficulties, Readiness Of Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Generasi muda harus mengubah pola pikir mereka dan mempertimbangkan menjadi wirausaha sebagai suatu kemungkinan daripada hanya berpikir untuk bekerja pada orang lain setelah lulus dari perguruan tinggi, apalagi menjadi pegawai negeri. Harapan untuk diterima di dunia kerja tentu tidak salah, namun harus dibantah bahwa peluang kerja sangat sedikit dan tidak berkorelasi langsung dengan lulusan sekolah menengah. Selain itu, pemerintah diharapkan berkonsentrasi pada program pendidikan untuk mengubah paradigma agar lulusan tidak hanya fokus mencari pekerjaan dan mahasiswa lebih siap menjadi wirausaha. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk berwirausaha melalui sikap dan pengetahuan kewirausahaan yang dapat menjadi modal yang siap pakai dalam bisnis merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, mungkin mengurangi proyeksi peningkatan gerakan. Karena menjalankan perusahaan melibatkan personel, kewirausahaan dapat bermanfaat bagi orang lain selain menjadi solusi bagi diri sendiri. Kewirausahaan tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan dan devisa negara, tetapi juga membantu mengurangi jumlah migrasi yang meningkat. Ekonomi regional dengan tingkat kewirausahaan yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja ekonomi yang baik dan tingkat kekayaan yang lebih besar, Menurut Macke dan Marley (2013), *Area economics with high rates of entrepreneurship typically have strong economic performance and higher levels of prosperity.* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa jumlah pengangguran dan kemiskinan dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha.

Winarno (2019:124) mengemukakan bahwa tujuan perguruan tinggi sebagai suatu model yaitu: (1) mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional; (2) mempersiapkan mahasiswa yang mampu memilih karir, mampu mengembangkan dan mengembangkan diri; (3) menyediakan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan industri saat ini dan masa depan; dan (4) menyiapkan lulusan yang akan menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Oleh karena itu, sekolah ini memiliki tugas yang sangat penting untuk pengembangan jiwa wirausaha pada alumninya. Di Indonesia, *social support* masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki potensi terbesar, termasuk di bidang pembangunan dan ekonomi. Menurut BPS Kota Medan (2019), suatu bangsa akan maju dan memiliki perekonomian yang sehat jika

minimal 2% penduduknya menjadi wirausaha. Seseorang didorong untuk memilih berwirausaha karena semua alasan ini. Statistik kesiapan berwirausaha masyarakat Indonesia yang sebesar 0,18% dari seluruh penduduk menunjukkan bahwa readiness of entrepreneurship pada masyarakat di Indonesia saat ini masih cukup rendah.

Aset utama yang dibutuhkan seseorang untuk memulai bisnis adalah keberanian untuk melakukannya. Tapi keberanian saja tidak cukup, keberanian saja jarang menyelamatkan kita dari kegagalan dalam bisnis. Hanya ada 400.000 wirausahawan di Indonesia, atau 0,18% dari populasi, dan dibutuhkan 4 juta, lebih disukai 2% dari populasi, untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan negara. Tumbuhnya kewirausahaan yang dipandang menawarkan solusi bagi kaum terpelajar, merupakan salah satu cara untuk membantu meminimalisirnya. Menurut Buyung (2018), mengembangkan keterampilan wirausaha sejak usia muda sangat diperlukan untuk membantu bangsa dalam jangka panjang. Akibatnya, generasi muda mulai menganggap kewirausahaan sebagai pekerjaan. Napitupulu (2019), menyatakan bahwa suatu bangsa yang demokratis hanya bisa sejahtera kalau terdapat cukup banyak warganya yang mampu berwiraswasta. Selain itu, rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian karena rasa percaya diri yang rendah menjadikan kesiapan seseorang untuk berwirausaha rendah, untuk mengurangi pengangguran lulusan Perguruan Tinggi melalui pendidikan.

Menurut survei pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan di Kota Medan, pendidikan *social support* di universitas sejauh ini hanya mencakup dasar-dasar kewirausahaan, bukan bagaimana menginspirasi mahasiswa/i untuk memulai bisnis mereka sendiri atau mengintegrasikan konten *social support* ke dalam kurikulum. Sangat penting untuk melakukan penelitian kewirausahaan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi pengangguran di kota Medan karena merupakan wilayah metropolitan utama yang berfungsi sebagai ibukota Sumatera Utara dan memiliki campuran perdagangan dan pemerintahan yang tidak biasa. Kesiapan dipandang sebagai ubahan yang paling dekat dari individu untuk melakukan perilaku, maka dengan demikian kesiapan dapat dipandang sebagai hal yang khusus dari keyakinan yang objeknya selalu individu dan atribusinya selalu perilaku. Universitas Harapan Medan (UnHar) merupakan suatu organisasi yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh dosen sebagai pelaksana kegiatan maupun oleh Dekan dan Wakil Dekan sebagai pengendali kegiatan dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks, input, proses dan produk dengan kebutuhan pasar dalam berwirausaha. Penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Dampak Social Support, Entrepreneurship Training dan Causes Learning Difficulties Dalam Mempengaruhi Readiness of Entrepreneurship Mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan”**.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap *readiness of entrepreneurship* mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan, untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurship training* terhadap *readiness of entrepreneurship* mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan, untuk mengetahui pengaruh *causes learning difficulties* terhadap *readiness of entrepreneurship* mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan, dan untuk mengetahui pengaruh *social support, entrepreneurship training* dan *causes learning difficulties* terhadap *readiness of entrepreneurship* mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Readiness of Entrepreneurship

Istilah "kesiapan" berasal dari kata "siap", yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk kompetensi dan kemauan (*readiness*). Wasty (2016: 191) mendefinisikan kesiapan sebagai kualitas atau kekuatan yang memungkinkan seseorang untuk merespon dengan cara tertentu. Menurut Slameto (2014:113), kesiapan adalah keadaan keseluruhan dari kesiapan untuk bereaksi atau merespon dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan. Chaplin (2016), berpendapat bahwa “kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Dalam hal kesiapan, ada dua komponen: kedewasaan dan kecerdasan. Keterampilan ini adalah sebuah proses, dan ada baiknya untuk mendapatkan pelatihan dan pelajaran ketika seseorang atau fungsi tertentu telah mencapai batas fungsionalnya dalam melaksanakan suatu tugas. Kemampuan untuk merespon dengan cara tertentu disebut sebagai “*readiness*” yang dibentuk

oleh kedewasaan ("Maturity"). Semakin bertanggung jawab dan mandiri seseorang, semakin kompeten mereka untuk mengatur lingkungan mereka. Seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan mampu memecahkan tantangan dengan mengembangkan kekuatan dan kualitas pribadi yang dikenal sebagai kesiapan. Indikator *readiness of entrepreneurship* menurut (Slamento, 2015) adalah bahwa persyaratan, motivasi, dan hasil yang diinginkan seseorang adalah beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa mereka siap. Indikator lain termasuk pengetahuan dan informasi yang dipelajari dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi seseorang, seperti situasi fisik, mental, dan emosional.

Social Support

Menurut Handono (2013: 80), bahwa *social support* adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai, menghormati, mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang bergantung. Teori dukungan organisasi yang dipaparkan oleh Rhoades, *et al* (2011) dan Shore dan Tetrick (2011) dapat menjelaskan adanya komitmen secara emosional dari karyawan kepada organisasinya, yang mana pendekatan ini mengasumsikan bahwa untuk memenuhi kebutuhan emosi sosial dan untuk menilai kesiapan organisasi untuk memberi penghargaan terhadap peningkatan usaha, karyawan akan membentuk sebuah kepercayaan dasar mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi karyawan dan peduli terhadap kesejahteraan karyawan, definisi inilah yang membentuk persepsi dukungan organisasi atau *social support* (Rhoades, *et al*, 2011). Menurut Lobburi *et al.* (2012), Proses interaksi dan komunikasi sosial dalam jaringan sosial yang didasarkan pada beberapa macam ikatan, seperti hubungan sosial, hubungan keluarga, dan hubungan profesional, adalah bagaimana *social support* dipandang oleh pekerja. Oleh karena itu, elemen non-pekerjaan (seperti keluarga dan teman, kekerabatan, dll.) juga dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan menghasilkan peradaban dengan hubungan sosial yang kuat dengan keluarga dan teman, serta dalam budaya kolektif. Upaya melibatkan siswa, seperti mempersiapkan mereka untuk berwirausaha. Menurut Myer (2012: 195) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan individu mendapatkan dukungan atau pertolongan yaitu: pertukaran sosial, norma dan nilai dan empati. Menurut Zainuddin (2012), mengungkapkan ada dua sumber dukungan sosial yakni sumber natural dan sumber artifisial. Menurut Lobburi *et al.* (2012), indikator dalam dukungan sosial yang dirasakan oleh karyawan yaitu :

1. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang saling mempengaruhi.
2. Hubungan keluarga adalah adanya hubungan antara dua orang atau lebih tergabung karena hubungan darah, perkawinan dan lain sebagainya.
3. Hubungan kerja adalah suatu hubungan yang timbul antara pekerja dan pengusaha setelah diadakan perjanjian sebelumnya oleh pihak yang bersangkutan.

Entrepreneurship Training

Menurut Kamil (2015), istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah "*Training*" adalah latihan, yang menyiratkan (1) memberikan pengetahuan dan praktik (*teaching and practice*), (2) menghasilkan pertumbuhan ke arah yang diinginkan (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) latihan (*practice*). Menurut Suryana (2016:14), kewirausahaan adalah penggunaan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah dan menangkap peluang. Inovasi adalah penerapan kreativitas terhadap tantangan dan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan ide-ide dan menciptakan solusi baru untuk masalah. Menurut Valerio (2014), pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) adalah mata kuliah yang menekankan secara explicit pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka meluncurkan suatu perusahaan. Peserta pelatihan berpartisipasi dalam kursus pelatihan ini. Menurut Valerio (2014), ada empat indikator untuk melihat kualitas *entrepreneurship training* yaitu ;

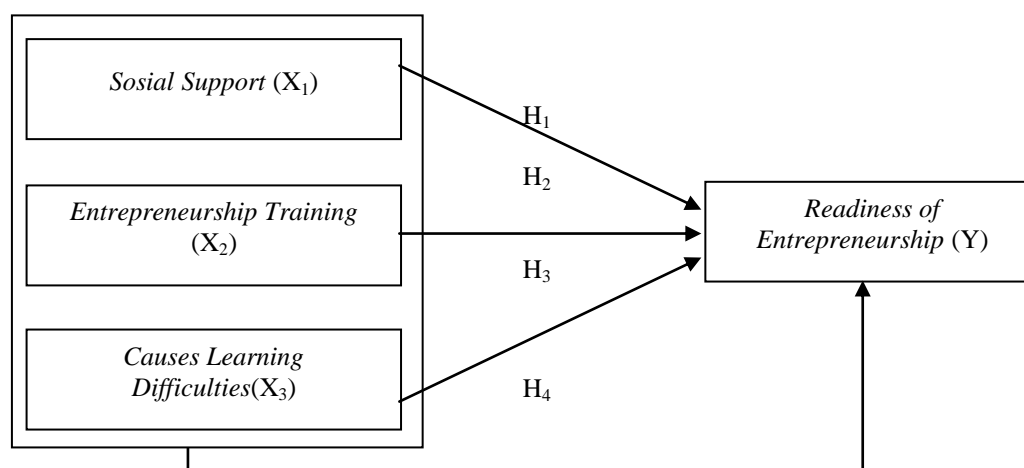
1. Desain program.
2. Metode penyajian.
3. Konten dan kurikulum.
4. *Wrap around services*.

Causes Learning Difficulties

Masalah belajar sering diterjemahkan dari istilah bahasa Inggris "*learning disability*", yang mengacu pada gangguan belajar. Kata *disability* diterjemahkan sebagai "kesulitan" untuk menyampaikan gagasan penuh harapan bahwa anak muda itu masih mampu belajar. Dimiyati Mahmud (2016:23), seorang pakar pendidikan, menegaskan bahwa "belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman". Tantangan belajar dapat dilihat sebagai suatu kondisi dan proses pembelajaran dengan tantangan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan belajar ini termasuk masalah psikologis di samping masalah instruksional atau pedagogis. Siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran tidak akan mencapai potensi penuhnya. Kajian ini berkenaan dengan faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Seorang guru perlu memperhatikan keadaan siswanya pada saat mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Ahmadi dkk, 2016:126). Ketika seorang siswa memiliki masalah belajar, mereka mampu menguasai materi pelajaran semaksimal mungkin, tetapi mereka tidak dapat melakukannya dalam waktu yang dialokasikan karena berbagai keadaan yang berkontribusi (Hellen, 2012: 128). Jenis masalah pembelajaran yang dimiliki siswa di kelas mungkin bergantung pada apakah mereka kesulitan memahami atau mempertahankan materi. Secara teori, setiap siswa memiliki hak untuk membuat kemajuan akademik yang memadai. Namun dalam kenyataannya, jelas bahwa murid-murid ini berbeda satu sama lain dalam hal kecakapan intelektual dan fisik mereka, serta sejarah keluarga mereka, rutinitas, dan metode pembelajaran yang disukai. Variasi kepribadian individu yang mempengaruhi bagaimana setiap siswa belajar. Oleh karena itu, tantangan belajar adalah situasi di mana siswa tidak dapat belajar secara efektif, baik dalam menerima maupun memproses pengajaran. Penurunan prestasi akademik anak atau prestasi belajar siswa merupakan indikasi dari masalah belajar. Penurunan masalah perilaku (*misbehavior*) menjadi bukti lebih dari tantangan ini (Tohirin, 2018: 142). Menurut Arifin (2012: 306) "beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Dalam waktu yang ditentukan, siswa tidak mampu memahami materi.
2. Dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya di kelas yang sama, siswa menerima nilai rendah untuk hasil belajar mereka.
3. Peserta didik tidak dapat berhasil dalam pendidikannya sesuai dengan bakatnya.
4. Peserta didik yang kasar, keras kepala, atau tidak mau menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak dapat menampilkan kepribadian yang positif.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.

Kerangka Konseptual

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga *social support* berpengaruh signifikan terhadap *readiness of entrepreneurship* mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan.

H2: Diduga *entrepreneurship training* berpengaruh signifikan terhadap *readiness of entrepreneurship* mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan.

H3: Diduga *causes learning difficulties* berpengaruh signifikan terhadap *readiness of entrepreneurship* mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan korelasi asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini di lakukan FEB Universitas Harapan Medan yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan yang telah mengikuti mata kuliah wirausaha berjumlah 100 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan di FEB Universitas Harapan Medan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari FEB Universitas Harapan Medan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner tentang *social support*, *entrepreneurship training* dan *causes learning difficulties* terhadap *readiness of entrepreneurship* mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), yaitu merupakan pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada pegawai atau responden di dalam objek penelitian, yakni FEB Universitas Harapan Medan. Daftar pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan masing-masing variabel.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator-indikator	Skala
Social support (X1)	Dirasakan oleh karyawan merupakan proses interaksi sosial dan komunikasi dalam jaringan sosial yang bergantung pada berbagai jenis hubungan, seperti hubungan sosial, hubungan keluarga, dan hubungan kerja	- Hubungan sosial - Hubungan keluarga - Hubungan kerja Sumber : Lobburi et al. (2012)	Social support (X1)
Entrepreneurship training (X2)	Program yang cenderung fokus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha, dimana dalam program pelatihan ni, menuntun peserta untuk terlibat kedalam praktek.	- Desain program - Metode penyajian - Konten dan kurikulum - Wrap around services Valerio (2014)	Desain program
Causes learning difficulties (X3)	Kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam	- Tidak dapat menguasai - Memperol	Causes learning difficulties (X3)

	kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi	eh peringkat hasil belajar yang rendah - Tidak dapat mencapai prestasi belajar - Tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik Arifin (2012: 306)	
Readiness of entrepreneurship mahasiswa (Y)	Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi	- Kesiapan mental - Kesiapan pengetahuan dan keterampilan - Kesiapan sumber daya Mulyadi (2014:82)	Readiness of entrepreneurship mahasiswa (Y)

Sumber: Diolah dari berbagai sumber 2022

Teknik Analisis

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan survey kuesioner ke responden. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh *Social support*, *Entrepreneurship Training*, dan *Causes Learning Difficulties* terhadap *Readiness of Entrepreneurship* mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas & Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas seluruh item variabel *Social Support* (X_1), *Entrepreneurship Training* (X_2), *Causes Learning Difficulties* (X_3), dan *Readiness of Entrepreneurship* (Y) mempunyai nilai r hitung > r table 0,195 sehingga seluruh item kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid. Pada hasil uji reliabilitas didapat nilai bahwa semua variabel *Social Support* (X_1), *Entrepreneurship Training* (X_2), *Causes Learning Difficulties* (X_3), dan *Readiness of Entrepreneurship* (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* Hitung > *Cronbach's Alpha* Standar. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Model 1 diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* dari hasil uji multikolinieritas. Diketahui hasil uji multikolinieritas antara variabel *Beban Kerja* (X_1) dan *Kompensasi* (X_2) terhadap *Kepuasan Kerja* memiliki nilai signifikansi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Social support</i>	.833	1.200
2 <i>Entrepreneurship training</i>	.739	1.353
3 <i>Causes learning difficulties</i>	.875	1.143

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari nilai *social support*, *entrepreneurship training* dan *causes learning difficulties* lebih kecil atau dibawah 10 ($VIF < 10$), ini berarti tidak terkena multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Nilai *Tolerance* dari nilai *social support*, *entrepreneurship training* dan *causes learning difficulties* lebih

besar dari 0,1 ini berarti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode glesjer. Hasil uji glesjer dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,736	1,043		1,664	,099
	Social Support	-,077	,064	-,134	-1,213	,228
	Entrepreneurship Training	,089	,060	,175	1,491	,139
	Causes Learning Difficulties	-,022	,046	-,051	-,475	,636

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *social support* (X1) adalah 0,228, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *entrepreneurship training* (X2) adalah 0,139 dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *causes learning difficulties* (X3) adalah 0,636. Karena ketiga variabel nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,725	1,851		1,472	,144
	Social Support	,283	,113	,252	2,505	,014
	Entrepreneurship Training	,069	,106	,070	,651	,516
	Causes Learning Difficulties	,241	,081	,293	2,983	,004

Nilai t-tabel dengan derajat bebas $100 - 3 = 97$ dan taraf nyata 5% adalah 1,985. Nilai t hitung untuk X1 ($2,505 > 1,985$) dan Sig ($0,014 < 0,05$), maka *social support* berpengaruh signifikan terhadap *readiness of entrepreneurship*. Untuk nilai t hitung untuk X2 ($0,651 < 1,985$) dan Sig ($0,516 > 0,05$), maka *entrepreneurship training* tidak berpengaruh terhadap *readiness of entrepreneurship*. Untuk nilai t hitung untuk X3 ($2,983 > 1,985$) dan Sig ($0,004 < 0,05$), maka *causes learning difficulties* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *readiness of entrepreneurship*.

Pembahasan

Pengaruh Social Support Terhadap Readiness Of Entrepreneurship

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *social support* terhadap *readiness of entrepreneurship* pada Mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan. Hal tersebut dapat dilihat dengan besar nilai signifikan *Social Support* (X1) sebesar $0,014 < 0,05$ dengan besar pengaruh angka *standardized coefficients* atau besar pengaruh langsung *Social Support*

(X1) terhadap *readiness of entrepreneurship* (Y) sebesar 0,252 atau 25%. Dari hasil tersebut maka Hipotesis diterima.

Lingkungan keluarga merupakan landasan utama bagi perkembangan anak, dan interaksi orang tua-anak dapat berupa persyaratan untuk menjadi sikap atau perilaku anak, atau dapat berupa tindakan orang tua yang diamati dan dimaknai oleh anak. bermakna dalam konteks kehidupan keluarga. Perilaku orang tua, serta kata-kata dan/atau perbuatan, dapat memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda terhadap sikap anak. Keyakinan dan sikap orang tua jelas mencerminkan pengetahuan tentang norma-norma moral dan budaya. Orang tua mungkin menyadari dan bersiap untuk kondisi ini, atau mungkin hanya kejadian biasa dengan sedikit pengetahuan atau persiapan. Antusiasme seseorang dalam membentuk nasibnya sendiri seringkali muncul dengan dukungan dari keluarganya. Oleh karena itu, tingkat kesiapan wirausaha mahasiswa/i akan tergantung pada dukungan orang tua yang mereka terima melalui keterlibatan dengan lingkungan mereka. Mahasiswa/i sering berkonsultasi dengan berbagai pihak ketika mengambil keputusan berwirausaha (Tjahjono & Ardi, 2008).

Pengaruh *Entrepreneurship Training Terhadap Readiness Of Entrepreneurship*

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Entrepreneurship Training* terhadap *readiness of entrepreneurship* pada Mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan. Hal tersebut dapat dilihat dengan besar nilai signifikan *Social Support* (X2) sebesar $0,514 > 0,05$ dengan besar pengaruh angka *standardized coefficients* atau besar pengaruh langsung *Entrepreneurship Training* (X2) terhadap *readiness of entrepreneurship* (Y) sebesar 0,070 atau 7%. Dari hasil tersebut maka Hipotesis ditolak.

Adanya pelatihan kewirausahaan tentunya akan lebih menarik perhatian di lapangan. Ketika anak-anak memiliki dukungan sosial yang diperlukan, fokus ini akan mendorong keinginan untuk terlibat atau mencoba berwirausaha, dan persiapan untuk berwirausaha akan berkembang. Dengan demikian, tingkat persiapan siswa untuk berwirausaha akan tergantung pada tingkat pengetahuan kewirausahaan yang telah mereka peroleh baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pengaruh *Causes Learning Difficulties Terhadap Readiness Of Entrepreneurship*

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Causes Learning Difficulties* terhadap *readiness of entrepreneurship* pada Mahasiswa FEB Universitas Harapan Medan. Hal tersebut dapat dilihat dengan besar nilai signifikan *Learning Difficulties* (X3) sebesar $0,004 > 0,05$ dengan besar pengaruh angka *standardized coefficients* atau besar pengaruh langsung *Learning Difficulties* (X3) terhadap *readiness of entrepreneurship* (Y) sebesar 0,293 atau 29%. Dari hasil tersebut maka Hipotesis diterima.

Seseorang akan terus-menerus berusaha untuk sukses dalam hidupnya, dengan kemampuan terbaiknya. Dia pasti akan melihat perbedaan dalam perilakunya sebagai mahasiswa setelah pendidikan perguruan tinggi, dan perubahan ini akan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Berbagai aspek kepribadian, termasuk pengetahuan, pemahaman tentang sesuatu, kemampuan memecahkan masalah, peningkatan keterampilan, kebiasaan, atau sikap, semuanya terlibat dalam perubahan perilaku. Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa sebagai konsekuensi dari upaya belajar mereka dalam bentuk penguasaan topik dan kemampuan yang ditunjukkan oleh nilai tes. Bakat akademik dan motivasi belajar yang kuat adalah dua ciri yang mungkin dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang tinggi, memberi mereka rencana untuk karir masa depan mereka setelah kuliah. Dengan demikian, jelas bahwa persiapan seorang siswa untuk berwirausaha akan tergantung pada tingkat pencapaian belajarnya.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Dari uraian-uraian sebelumnya, penulis mencoba mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Social support* berpengaruh signifikan terhadap *readiness of entrepreneurship* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan.
2. *Entrepreneurship training* tidak berpengaruh terhadap *readiness of entrepreneurship* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan dikarenakan dengan adanya

entrepreneurship training (pelatihan kewirausahaan) saja belum menjamin bahwa mahasiswa siap untuk berwirausaha.

3. *Causes learning difficulties* berpengaruh signifikan terhadap *readiness of entrepreneurship* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan.
4. *Social support, entrepreneurship training* dan *causes learning difficulties* berpengaruh signifikan terhadap *readiness of entrepreneurship* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan.

Saran

1. Pada penelitian ini *social support* berpengaruh terhadap *readiness of entrepreneurship*, akan tetapi dari pandangan saya masih ada bentuk *social support* yang belum diterapkan yaitu dukungan jaringan (*network support*) dimana bentuk dukungan ini diharapkan dapat diterapkan.
2. *Entrepreneurship training* merupakan variabel yang sangat penting dalam menumbuhkan *readiness of entrepreneurship* atau kesiapan dalam berwirausaha, sehingga akan lebih baik jika universitas bisa lebih sering lagi untuk membuat kegiatan pelatihan mengenai bagaimana berwirausaha sampai semua mahasiswa mengerti dan bisa menumbuhkan keinginannya untuk berwirausaha.
3. Menurut saya *causes learning difficulties* berpengaruh terhadap *readiness of entrepreneurship* dan jika ditinjau kembali pada aspek kepribadian pada mahasiswa dalam kemampuan memecahkan masalah harus lebih diperhatikan kedepannya, karena itu merupakan hal yang bisa dibidang paling mempengaruhi *readiness of entrepreneurship*.

REFERENSI

- Davinci, Abang Asriyadi dan Maryati, Tri. (2011). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau Dari Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Soft Skill, Dan Prestasi Belajar. *JBTI*. Vol.II, No.1, Februari 2011
- Ghozali, mam. (2019). Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T Hani. (2017). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Ikhwan, Khairul., Warcito dan Atmaja, Hanung Eka. (2020). Analysis of Entrepreneurial Readiness n Tidar University Students.*Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*. Vol 4 No 1 2020
- Irsyada, Rahmat., Dardiri, Ahmad dan Sugandi, R. Machmud. (2018). Kontribusi Readiness of entrepreneurship dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi industri 4.0 Mahasiswa Teknik informatika se-Malang. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 7, Bln Juli, Thn 2018, Hal 945—95.
- Melyana, ka Prima., Rusdarti dan Pujiati, Amin. (2015). Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal of Economic Education (JEE)* 4 (1) (2015). ISSN 2252-6889.
- Muslim, S., N Kusumawati., E smayati., P W Rusimamto., E Rahmadyanti., R N Achmad dan Soeparno. (2019). *Entrepreneurship Learning Models To Increase Entrepreneurial Readiness Of Vocational High School (VHS) Students*. CMASES 2019, August 03-04, Samarinda, indonesia. DOI 10.4108/eai.3-8-2019.2290745
- Nitisemito, Alex S., (2012), Manajemen Personalia. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurbaya, Siti. (2012). Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Smkn Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21, Nomor 2, Oktober 2012.
- Pratomo, Raden Putra Kurnia., Mulyadi, Hari dan Utama, Dian Herdiana. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pastry Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung. *Journal of Business Management Education | Volume 3, Number 2, September 2018*, page. 67-77.
- Sari, Anggri Sekar. (2012). Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Smk Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.
- Sehabuddin, Ahmad., Murniawaty, Indri dan Widiyanto. (2020). Analisis Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *Equilibrium*, Volume 8, Nomor 1, Januari 2020.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, Arys Tri. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *JUPE*, Volume 6 No 2 Tahun 2018, 121-124.